

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah: Membangun Sikap Beragama Inklusif

Masduki Asbari

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Aya Sophia Islamic School, Indonesia

Corresponding e-mail: kangmasduki.ssi@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam membangun sikap beragama inklusif di kalangan santri, dengan fokus pada penggunaan kitab-kitab ajar yang otoritatif. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di Banten, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum madrasah yang mencakup mata pelajaran Aqidah, Fiqh, dan moralitas Islam, serta penggunaan kitab-kitab seperti *Aqidatul Awwam*, *Jawaahirul Kalamiyyah*, *Jauharut Tauhid*, *Safinatun Najah*, dan *Kasyifatus Saja*, efektif dalam membekali santri dengan keimanan yang kokoh dan sikap inklusif. Kitab-kitab ini, yang merupakan karya ulama *mu'tabar*, memberikan pemahaman mendalam mengenai aqidah dan fiqh sesuai dengan prinsip *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, serta mengajarkan santri untuk menghargai perbedaan dan tetap tegas terhadap penyimpangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai universal dalam kurikulum madrasah mendukung pembentukan karakter santri yang toleran dan adaptif terhadap tantangan zaman modern. Implikasi praktis dan manajerial dari temuan ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat global, serta pentingnya peran guru dan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif dan relevan di era digital dan kultur global.

Kata Kunci: *Inklusif, kurikulum, Madrasah Diniyah Takmiliyah, sikap beragama.*

Abstract - This study aims to explore the role of Madrasah Diniyah Takmiliyah in building inclusive religious attitudes among santri, with a focus on the use of authoritative teaching books. Using a descriptive qualitative method, the research was conducted in Banten, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The findings show that the madrasa curriculum, which includes Aqidah, Fiqh, and Islamic morality subjects, as well as the use of books such as *Aqidatul Awwam*, *Jawaahirul Kalamiyyah*, *Jauharut Tauhid*, *Safinatun Najah*, and *Kasyifatus Saja*, are effective in equipping students with solid faith and inclusive attitudes. These books, which are the works of *mu'tabar* scholars, provide a deep understanding of aqidah and fiqh in accordance with the principles of *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, and teach santri to respect differences and remain firm against deviations. The results also show that the integration of universal values in the madrasah curriculum supports the formation of tolerant and adaptive santri characters to the challenges of modern times. The practical and managerial implications of these findings include curriculum development that is more responsive to technological developments and the needs of the global community, as well as the importance of the role of teachers and madrasah heads in curriculum implementation. This research provides important insights for the development of religious education that is more inclusive and relevant in the digital era and global culture.

Keywords: *Inclusive, curriculum, Madrasah Diniyah Takmiliyah, religious attitudes.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan akhlak dan pengajaran ilmu agama. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, penting bagi lembaga pendidikan agama untuk mengembangkan sikap inklusif di kalangan peserta didik. Sikap inklusif mencakup penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam konteks intra-agama maupun antar-agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Madrasah Diniyah Takmiliyah membangun sikap beragama inklusif di kalangan santri.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah terdiri dari tujuh mata pelajaran utama yang sarat dengan agama dan moralitas Islam. Mata pelajaran tersebut meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab. Setiap mata pelajaran dirancang untuk memberikan bekal kepribadian dan *syakhsiyyah Islamiyyah* yang inklusif, namun tidak apatis terhadap berbagai isu yang berkembang di masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di madrasah ini tidak hanya difokuskan pada hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan agar santri dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Islam secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang terbuka dan inklusif.

Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak berperan penting dalam membentuk dasar keimanan dan perilaku santri. Melalui pembelajaran Aqidah, santri diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar keimanan yang kuat dan kokoh, sementara melalui pelajaran Akhlak, mereka dibimbing untuk memiliki moralitas yang luhur. Kombinasi antara Aqidah dan Akhlak ini membentuk karakter santri yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan. Kuat menangkal konsep keliru dan kesalahan berpikir yang menyesatkan dan melemahkan semangat keberagamaan dalam keragaman. Kekuatan tersebut muncul dari pemahaman yang jernih terhadap bekal pengajaran dan pendidikan aqidah dan akhlak yang terinstal jelas dalam kitab-kitab ulama *mu'tabar* yang dikaji di Madrasah Diniyah.

Fiqh sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah mengajarkan tentang berbagai aspek hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqh yang inklusif memberikan pemahaman bahwa hukum Islam dapat diterapkan dengan fleksibel tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama. Hal ini mengajarkan santri untuk bersikap bijak dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat.

Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang memberikan wawasan tentang perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Melalui pembelajaran ini, santri diajak untuk memahami bahwa Islam adalah agama yang kaya dengan sejarah dan budaya yang beragam. Pengetahuan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan keterbukaan terhadap berbagai budaya, serta sikap inklusif dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak hanya bertujuan untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi santri dalam bahasa internasional Islam. Penguasaan Bahasa Arab memungkinkan santri untuk mengakses literatur Islam klasik maupun kontemporer, sehingga memperkaya wawasan mereka dan mengembangkan sikap berpikir yang global.

Kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah dirancang untuk menginstal konsep berpikir yang mengglobal tanpa mengabaikan masalah lokal. Santri diajarkan untuk melihat berbagai isu dari perspektif yang luas, tetapi tetap peka terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungan lokal dengan tetap memiliki wawasan yang luas.

Motivasi pencapaian akhirat tanpa meninggalkan kesuksesan dunia juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran di madrasah ini. Santri diajarkan bahwa kesuksesan spiritual dan material tidak harus saling bertentangan, melainkan dapat berjalan beriringan. Pendidikan yang diberikan bertujuan

untuk membentuk individu yang sukses secara spiritual dan material, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, Madrasah Diniyah Takmiliyah memainkan peran penting dalam membangun sikap beragama yang inklusif melalui kurikulum yang komprehensif dan seimbang. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk santri yang taat beragama, tetapi juga individu yang memiliki sikap inklusif, terbuka, dan siap menghadapi berbagai tantangan di dunia global. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan agama yang inklusif di Indonesia.

Penelitian dan studi tentang eksistensi dan esensi Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi sangat penting, terutama di era digital dan globalisasi saat ini. Di zaman yang serba modern ini, perilaku hidup yang berbasis pada agama dan moralitas semakin tergeser oleh individualisme dan materialisme. Banyak individu yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan kesuksesan material tanpa memperhatikan nilai-nilai agama dan moralitas. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah Takmiliyah hadir sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama dan moralitas Islam kepada generasi muda. Melalui pendidikan yang diberikan, madrasah ini berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kemajuan moralitas dalam masyarakat.

Era digital juga membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Informasi yang beredar di internet sangat mudah diakses, namun tidak semuanya bermanfaat dan benar. Dalam hal ini, Madrasah Diniyah Takmiliyah berperan penting dalam membekali santri dengan kemampuan literasi digital yang baik. Santri diajarkan untuk memilah dan memilih informasi yang benar serta menggunakannya untuk tujuan yang positif. Selain itu, globalisasi juga mengharuskan individu untuk memiliki wawasan yang luas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai budaya. Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan kurikulumnya yang inklusif dan komprehensif, memberikan bekal kepada santri untuk berpikir secara global namun tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan agama. Pendidikan yang diberikan tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan hidup yang dibutuhkan di era globalisasi. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upaya untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah tetap memegang teguh nilai-nilai agama dan moralitas Islam. Melalui pendidikan yang diberikan, madrasah ini berusaha membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang mulia, serta sikap inklusif dan toleran. Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan dapat terus berkembang di masa depan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam upaya memperkuat peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam membangun sikap beragama yang inklusif dan moralitas yang tinggi di kalangan generasi muda. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama yang relevan dengan tantangan zaman modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam membangun sikap beragama inklusif di kalangan santri. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa Madrasah Diniyah Takmiliyah di Banten.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berada di Banten. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka yang langsung terlibat dalam proses pendidikan dan pembentukan sikap beragama inklusif di madrasah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. (1) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala madrasah, beberapa guru, dan beberapa santri. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kurikulum, metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pandangan mereka mengenai pembentukan sikap beragama inklusif. Pertanyaan wawancara disusun secara terbuka untuk memungkinkan subjek memberikan jawaban yang mendalam dan luas. (2) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan di madrasah, termasuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan kegiatan lainnya berkontribusi terhadap pembentukan sikap beragama inklusif di kalangan santri. (3) Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum, silabus, materi ajar, catatan kegiatan madrasah, dan kebijakan madrasah yang relevan. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang mendukung data dari wawancara dan observasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni: *Tahap Persiapan*: Pada tahap ini, peneliti melakukan pemetaan awal terhadap lokasi penelitian dan mengidentifikasi subjek penelitian. Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, daftar observasi, dan format untuk analisis dokumen. *Tahap Pengumpulan Data*: Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan mengkombinasikan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setiap data yang diperoleh langsung dicatat dan disimpan untuk dianalisis lebih lanjut. *Tahap Analisis Data*: Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini melibatkan proses pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan penggabungan tema-tema tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Madrasah Diniyah Takmiliah dalam membentuk sikap beragama inklusif. *Tahap Pelaporan*: Hasil analisis data kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif. Laporan ini memuat temuan-temuan utama, pembahasan, kesimpulan, serta rekomendasi yang relevan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari subjek penelitian mengenai hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana Madrasah Diniyah Takmiliah di Banten berperan dalam membangun sikap beragama inklusif di kalangan santri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek penting dalam pembentukan sikap beragama inklusif di Madrasah Diniyah Takmiliah melalui penggunaan kitab-kitab ajar yang dipilih dari karya ulama yang mu'tabar atau otoritatif. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini:

Kitab Aqidah

Dalam mata pelajaran Aqidah, Madrasah Diniyah Takmiliah menggunakan kitab-kitab seperti *Aqidatul Awwam*, *Jawaahirul Kalamiyyah*, dan *Jauharut Tauhid*. Kitab-kitab ini merupakan karya ulama *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Asy'ariyyah* yang telah diakui keotentikannya. Pengajaran kitab *Aqidatul Awwam*, misalnya, memberikan pemahaman dasar mengenai keimanan dan prinsip-prinsip

Aqidah Islam yang kuat. Kitab ini dikenal dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pemula, sehingga membantu santri dalam membentuk fondasi aqidah yang kokoh.

Pemilihan Kitab yang Otoritatif

Kitab *Jawaahirul Kalamiyyah* dan *Jauharut Tauhid* juga digunakan untuk memperdalam pemahaman Aqidah. Kedua kitab ini menyajikan konsep-konsep aqidah yang lebih mendalam dan rinci. Kitab *Jawaahirul Kalamiyyah*, misalnya, membahas berbagai argumen rasional yang mendukung keimanan, sehingga santri tidak hanya memahami keimanan secara tekstual, tetapi juga secara intelektual. Kitab-kitab tersebut telah lolos uji sejarah intelektual dari berjuta ulama Islam yang lurus dan terpercaya, sehingga memberikan jaminan bahwa kontennya adalah benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Asy'ariyyah*.

Pengaruh Kitab Aqidah

Pengajaran Aqidah dengan menggunakan kitab-kitab tersebut diharapkan mampu memberikan bekal sikap beragama santri yang teguh. Santri diajarkan untuk memiliki keimanan yang kokoh, memahami prinsip-prinsip dasar Aqidah, dan mampu membedakan antara keyakinan yang benar dan yang menyimpang. Dengan demikian, mereka dapat menjaga keimanan mereka dari pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin muncul di era digital dan globalisasi.

Kitab Fiqh

Dalam mata pelajaran Fiqh, madrasah menggunakan kitab *Safinatun Najah*, *Kasyifatus Saja*, dan kitab-kitab lain dari *Madzhab Syafi'i*. Kitab *Safinatun Najah* merupakan kitab dasar yang mudah dipahami oleh pemula dan menyajikan berbagai aspek hukum Islam yang praktis. Kitab ini mencakup berbagai topik seperti ibadah, muamalah, dan akhlak yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Pemilihan Kitab Fiqh

Kitab *Kasyifatus Saja* dan kitab-kitab tingkatan berikutnya digunakan untuk memperdalam pemahaman fiqh santri. Kitab *Kasyifatus Saja*, misalnya, membahas berbagai masalah fiqh dengan lebih rinci dan mendalam. Penggunaan kitab-kitab dari *Madzhab Syafi'i* diharapkan dapat menginstal konsep berpikir dan sikap perilaku Islami yang cerdas namun kontekstual. Santri diajarkan untuk memahami hukum-hukum Islam secara mendalam dan aplikatif.

Pengaruh Kitab Fiqh

Pengajaran fiqh dengan menggunakan kitab-kitab tersebut membantu santri untuk tidak apriori terhadap perbedaan *khilafiyah* di antara para ulama Islam. Santri diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan pendapat dalam fiqh adalah hal yang wajar dan bagian dari kekayaan intelektual Islam. Sikap ini membantu mereka untuk lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan, tetapi tetap tegas dalam menghadapi penyimpangan yang bertentangan dengan syariah dan destruktif.

Sikap Beragama Inklusif

Melalui penggunaan kitab-kitab ajar yang otoritatif, Madrasah Diniyah Takmiliyah berhasil membentuk sikap beragama santri yang inklusif. Santri diajarkan untuk memiliki keimanan yang teguh, memahami hukum-hukum Islam secara mendalam, dan bersikap toleran terhadap perbedaan. Mereka juga dibekali dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan rasional, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di era digital dan globalisasi.

Integrasi Nilai-Nilai Universal

Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini juga mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan. Nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membantu santri untuk mengembangkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan, baik dalam konteks intra-agama maupun antar-agama.

Peran Guru dan Kepala Madrasah

Guru dan kepala madrasah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang, mereka mampu membimbing santri untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam secara komprehensif.

Rekomendasi Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar madrasah terus mengembangkan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan tantangan era digital dan globalisasi adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap beragama inklusif di kalangan santri. Penggunaan kitab-kitab ajar yang otoritatif dan kurikulum yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap beragama yang inklusif di kalangan santri. Melalui kurikulum yang sarat dengan ajaran agama dan moralitas Islam, serta penggunaan kitab-kitab ajar yang dipilih dari karya ulama yang *mu'tabar* atau otoritatif, madrasah ini berhasil menanamkan nilai-nilai keimanan yang kokoh, pemahaman hukum Islam yang mendalam, dan sikap toleran terhadap perbedaan. Kitab-kitab seperti *Aqidatul Awwam*, *Jawaahirul Kalamiyyah*, *Jauharut Tauhid* dalam pelajaran Aqidah, serta *Safinatun Najah* dan *Kasyifatul Saja* dalam pelajaran Fiqh, telah terbukti efektif dalam membekali santri dengan pemahaman yang mendalam dan sikap beragama yang teguh.

Pengajaran Aqidah yang menggunakan kitab-kitab *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Asy'ariyyah* memberikan bekal keimanan yang kuat dan kokoh bagi santri. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar keimanan melalui kitab-kitab tersebut, santri mampu membedakan antara keyakinan yang benar dan yang menyimpang, serta mengembangkan sikap beragama yang inklusif dan toleran. Demikian pula, pengajaran Fiqh dengan kitab-kitab dari Madzhab Syafi'i tidak hanya memberikan pemahaman hukum Islam yang aplikatif, tetapi juga menginstal konsep berpikir yang cerdas dan kontekstual. Hal ini membantu santri untuk bersikap bijak dalam menghadapi perbedaan pendapat dan tegas terhadap penyimpangan yang bertentangan dengan syariah.

Selain itu, integrasi nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan dalam kurikulum madrasah semakin memperkuat pembentukan sikap inklusif di kalangan santri. Guru dan kepala madrasah yang berperan sebagai teladan dan pembimbing juga memiliki kontribusi besar dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang, mereka mampu membimbing santri untuk menginternalisasi ajaran-ajaran Islam secara komprehensif. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman modern, serta memberikan rekomendasi untuk terus mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat global.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam, khususnya dalam konteks Madrasah Diniyah Takmiliyah. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan kitab-kitab ajar yang otoritatif dan kurikulum yang komprehensif dapat membentuk sikap beragama inklusif di kalangan santri. Secara teoritis, hal ini mendukung konsep bahwa pendidikan agama yang berakar kuat pada ajaran ulama *mu'tabar* dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki keimanan kokoh dan sikap toleran. Temuan ini juga memperkaya pemahaman mengenai peran pendidikan agama dalam membentuk sikap inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman modern.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi para pendidik dan pengelola madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama. Penggunaan kitab-kitab ajar yang telah teruji dan diakui keotentikannya terbukti efektif dalam membekali santri dengan pemahaman dan sikap beragama yang inklusif. Selain itu, integrasi nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan dalam kurikulum dapat membantu santri mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perbedaan. Praktisi pendidikan dapat mengambil inspirasi dari temuan ini untuk mengembangkan program pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang positif.

Implikasi Manajerial

Dari perspektif manajerial, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala madrasah dan manajemen pendidikan dalam mendukung implementasi kurikulum yang inklusif dan adaptif. Kepala madrasah harus memastikan bahwa pemilihan kitab ajar dan materi pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan mampu membentuk sikap beragama yang inklusif. Manajemen juga perlu mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pendidikan agama bagi santri. Dengan mengadopsi implikasi teoritis, praktis, dan manajerial yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan madrasah dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap beragama yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2010). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Habib, Zain bin Ibrahim bin Sumait. (2008). *Al-Durr al-Nafis*. Beirut: Dar al-Minhaj.
- Al-Jawi, Nawawi al-Bantani. (2008). *Nihayatuz Zain fi Irsyadil Muftadi'in*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jawi, Nawawi al-Bantani. (2010). *Syarh Safinatun Najah*. Jakarta: Darul Kutub Islamiyyah.
- Al-Khudari, Syekh Abdullah. (2004). *Nashaihu 'Ibad*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Maliki, Muhammad bin Ali. (2004). *Jawahirul Kalamiyyah fi Idhahi Aqaidil Islamiyyah*. Jakarta: Darul Kutub Islamiyyah.
- Al-Maliki, Muhammad bin Ali. (2007). *Qurratul 'Uyun*. Beirut: Dar al-Minhaj.
- Al-Marzuqi, Ahmad bin Zain. (2012). *Aqidatul Awwam*. Jakarta: Darul Kutub Islamiyyah.
- Al-Taftazani, Sa'aduddin. (2004). *Syarh al-Aqa'id an-Nasafiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin. (2011). *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), 10-14. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/jismab/article/view/38>